

## **BAB II**

### **GAMBARAN AWAL KEHIDUPAN ODA NOBUNAGA DAN ODA NOBUYUKI**

Pada bab II ini akan dijelaskan mengenai kehidupan awal Oda bersaudara, yaitu Oda Nobunaga & Oda Nobuyuki. Dalam catatan sejarah telah diuraikan mengenai hubungan Oda bersaudara. Sejarah Keluarga Klan Oda serta penjelasan masa kecil dan konflik awal yang mengawali perang Nobunaga dengan Nobuyuki akan dijabarkan pada bab ini.

#### **2.1 Kehidupan Awal Oda Nobunaga**

Oda Nobunaga semasa hidupnya terkenal sebagai Daimyou yang penuh ambisi untuk menyatukan seluruh Jepang. Meski saat ia masih kecil Nobunaga terkenal sebagai “Si Bodoh dari Owari”.

##### **2.1.1 Sejarah Keluarga Klan Oda**

Oda Nobuhide (織田信秀) yang merupakan ayah dari Oda Nobunaga adalah anggota Keluarga Penasihat dari Klan Oda Kiyosu (清洲織田氏). Lahir pada tahun *Eishou* (永正) ke-8 atau tahun 1511 Nobuhide terlahir sebagai putra tertua Oda Nobusada (織田信定) yang merupakan penguasa Kastil Shobata (勝幡城) di Kota Inazawa (稲沢市) yang membentang di Daerah Kaitou (海東郡) dan Nakajima (中島郡) bagian Barat Daya Owari (尾張国) (Kuwata, 1982:66).

Nobuhide memiliki beberapa adik laki-laki, yaitu Oda Nobuyasu (織田信康), Oda Nobumitsu (織田信光), Oda Nobuzane (織田信実), dan Oda Nobutsugu (織田信次). Keluarga Oda kala itu telah terkenal selama beberapa generasi. Nobuhide pun terkenal sebagai orang yang sangat baik dan dia menjadikan orang-orang berbakat dari semua keluarga sebagai sahabat dan sekutu terbaiknya (Ota, 2013:35).

Pada saat itu Owari terdiri dari delapan daerah. Empat daerah Kami no Koori (上の郡四郡) diperintah oleh Shugodai Oda Ise no Kami Nobuyasu (織田信安) yang memiliki *samurai* di sisinya dan memiliki kastil bernama Iwakura (岩倉城). Separuh daerah lainnya, yaitu Shimo no Koori (下の郡四郡) adalah milik Oda Yamato no Kami Tatsukatsu (織田達勝). Di seberang sungai dari Kami no Koori pemimpin Owari, yaitu Shiba Yoshimune (斯波義統) tinggal di Kastil Kiyosu (清洲城). Oda Tatsukatsu pun tinggal di kastil yang sama (Sohachi, 2013:22).

Oda Nobuhide merupakan Penasihat Keluarga Oda Kiyosu, penerus dari Oda Nobusada, ayahnya. Pemimpin Klan Oda Kiyosu yaitu Oda Tatsukatsu pemilik Kastil Kiyosu tinggal bersama dengan pemimpin tertinggi Owari yaitu Shiba Yoshimune. Keluarga Oda termasuk Nobuhide telah terkenal sebagai orang yang baik dan menjadikan orang-orang berbakat sebagai sahabatnya.

Ada tiga hakim Kiyosu di rumah Oda Tatsukatsu yaitu Oda Inaba no Kami (織田因幡守), Oda Touzaemon (織田藤左衛門), dan Oda Nobuhide. Ketiganya adalah hakim yang menangani semuanya. Oda Nobuhide yang pada awalnya Oda Nobusada kala itu bertugas sebagai pelayan senior dan sebagai (彈正忠 (*Danjoudai*)) yang mengawasi dan menjaga ketertiban umum (Ota, 2013:35).

Nobuhide menjadi Kepala Klan Oda pada saat ayahnya, Nobusada masih hidup pada Tahun Taiei (大永) ke-6 hingga ke-7 (tahun 1526-1527). Tak lama setelah mewarisi kepemimpinan keluarga Oda, Nobuhide menyerang Oda Tatsukatsu Yamato no Kami dan Oda Touzaemon yang merupakan salah satu dari tiga hakim di Kiyosu pemilik Kastil Otai (小田井城), namun pada akhirnya memilih damai (Yokoyama, 1993).

Pada Tahun Tenbun (天文) ke-7 (tahun 1538) Nobuhide merebut Kastil Nagoya (那古野城) yang saat itu merupakan kediaman Imagawa Ujitoyo (今川氏豊) dan memperluas kekuasaannya di Nagoya. Setelah kekuasaannya meluas, Nobuhide membangun Kastil Furuwatari (古渡城) pada Tahun Tenbun ke-8

(tahun 1539) dan mengendalikan Atsuta (熱田) yang merupakan basis ekonomi kedua pada saat itu (Taniguchi, 2017:63-66).

Nobuhide bertugas sebagai *Danjoudai* yang mengawasi dan menjaga ketertiban umum dalam Kastil Kiyosu. Tak lama setelah menggantikan ayahnya, Nobuhide menyerang Oda Tatsukatsu dan Oda Tozaemon namun berakhir damai. Setelah merebut Kastil Nagoya milik Imagawa Ujitoyo, Nobuhide memperluas kekuasaannya dengan membangun Kastil Furuwatari dan mengendalikan Atsuta yang merupakan basis ekonomi pada saat itu.

### 2.1.2 Kelahiran dan Masa Kecil Nobunaga

Oda Nobunaga (織田信長) lahir pada tanggal 23 Juni Tahun Tenbun ke-3 atau tahun 1534 di Owari. Oda Nobunaga merupakan putra pertama Nobuhide dengan istri sahnya, Dota Gozen (土田御前). Terlahir dengan nama kehormatan Oda Kazusanosuke Nobunaga (織田上総介信長). Sejak kelahirannya Nobunaga telah ditetapkan sebagai pewaris keluarga Oda. Meskipun sebelumnya Nobuhide telah memiliki putra, yaitu Oda Nobuhiro (織田信広) namun ia tidak dapat dijadikan pewaris karena terlahir dari salah satu selir Nobuhide (Ikegami, 2012:2).

Nobunaga sejak lahir telah mewarisi Kastil Nagoya dan didampingi beberapa senior untuk mendidiknya menjadi seorang pewaris keluarga yang berwibawa. Empat orang senior di Kastil Nagoya itu adalah Hidesada Hayashi (林秀貞), Hirate Masahide (平手政秀), Aoyama Yosanemon (青山与三右衛門), dan Naito Katsusuke (内藤勝介). Di antara keempat senior tersebut Nobunaga sangat dekat dengan Hirate (Ota, 2013:36).

Sebagai pewaris keluarga Oda, Nobunaga biasa dipanggil dengan *Kippoushi* (吉法師). Arti nama *Kippoushi* berasal dari *kanji* 吉 yang berarti “Baik” dan 法師 yang berarti “Orang yang Fasih dalam Buddhisme” sehingga julukan *Kippoushi* dapat diartikan sebagai “Orang Baik yang Fasih dalam Buddhisme”. Namun terdapat julukan lainnya dan muncul ketika Nobunaga mulai memasuki usia anak-anak yaitu (大うつけ (*Ootsuke*)) atau “Si Bodoh”. Ini karena banyaknya orang-orang yang mengira bahwa Nobunaga adalah seseorang yang

bodoh, tidak dapat diatur, memiliki akal pikir yang di luar nalar dan begitu nakal (Akemichi, 2018:18).

Oda Nobunaga sejak kecil telah ditetapkan sebagai penerus Nobuhide, menjadi Kepala Keluarga Oda kelak. Bahkan ia telah tinggal sendiri di Kastil Nagoya bersama dengan para senior yang telah ditunjuk Nobuhide untuk membimbing kepribadian Nobunaga. Namun sifat dan perilaku yang ditunjukkan Nobunaga begitu nakal dan tidak dapat diatur hingga dijuluki “Si Bodoh”.

Sejak kecil Nobunaga tidak dapat diatur, tipikal anak yang suka membangkang, semakin dikekang maka ia akan semakin memberontak. Karena itu Nobunaga sering melawan Hirate dan menyebutnya cerewet. Perawakannya pada saat itu dengan rambut yang diikat berdiri tegak ke langit, pedangnya dililit tali berwarna tali putih. Memakai *kimono* berlengan sempit sehingga sebelah lengannya nyaris sobek. Di depan, belakang, kanan dan kiri pinggangnya bergantung kantung berisi rijang yaitu tempat minum yang terbuat dari bambu hijau serta terdapat dua-tiga bungkusannya lagi. Dahinya ditutupi butir-butir keringat sebesar biji jagung, keringat itu bercampur dengan debu dan membuat wajahnya tampak seolah baru keluar dari lumpur. Celana *hakama* untuk perjalanan tidak dikenakannya, namun digantungkan di bahunya. Dari bawah pinggir *kimono* yang tampak kekecilan, betisnya terlihat tanpa halangan dan memakai sandal jerami tanpa bagian tumit (Sohachi, 2013:41).

Semua kenakalan yang dilakukan Nobunaga bukan tanpa alasan. Ia bahkan tidak memilih-milih teman bermain meski status pewaris dan bangsawan melekat padanya. Nobunaga bahkan bekerja sama dengan anak-anak gelandangan di Pelabuhan Tsushima (津島) untuk merampas barang-barang dari kapal milik ayahnya (Ageha, 2019:9).

Saat itu Nobunaga berpikir bahwa dengan merampas barang-barang tersebut maka dapat dijual kembali dan mampu menghidupi anak-anak terlantar lainnya yang tidak dapat hidup berkecukupan. Kenakalan Nobunaga tidak hanya itu saja, Nobunaga bahkan pernah dituduh sebagai pencuri labu, dan terdapat kejadian di mana seorang istri petani menangis karena disuruh oleh Nobunaga membuat *onigiri* dengan nasi yang seharusnya digunakan untuk ritual Buddha. Semua orang

telah angkat tangan akan sikap Nobunaga, termasuk kedua orang tuanya bahkan ibunya, Dota Gozen sempat berpikir apakah Nobunaga adalah benar putra yang lahir dari rahimnya. Hanya Hirate Masahide dan Ikeda Tsuneoki-lah yang paling sabar menghadapi Nobunaga. (Sohachi, 2013:18-21)

Kenakalan yang dilakukan Nobunaga tiada tandingannya, pelayan senior yang mengasuh Nobunaga angkat tangan tidak tahu bagaimana caranya mengendalikan Nobunaga. Orang tua bahkan ibunya sempat berpikir apakah Nobunaga adalah benar putra yang terlahir dari rahimnya. Meskipun Nobunaga sering menyebut Hirate cerewet, namun hanya Hirate dan Ikeda Tsuneokilah yang paling sabar menghadapi Nobunaga.

Ikeda Tsuneoki (池田 恒興) adalah pengawal setia Nobunaga sejak kecil. Usia Tsuneoki tidak terlalu beda jauh dengan Nobunaga dan juga Tsuneoki merupakan orang kedua yang sangat cerewet terhadap sikap Nobunaga setelah Hirate. Kemanapun Nobunaga pergi maka Tsuneoki dengan patuh akan menemani dan mengawal Nobunaga. Karena sifat yang tidak dapat diatur yang dimiliki Nobunaga, Tsuneoki merasa bahwa sifat tuannya itu akan menjadi bumerang bagi pengikut Klan Oda yang tidak menyukai Oda Nobunaga (Zokugunshoruijukanseikai, 1964:42).

“Jika diketahui bahwa pewaris Dewa Pelindung Oda berperilaku seperti pencuri, keadaan kastil akan semakin buruk. Kemungkinan besar Tuan Nobuhide khawatir tentang itu dan membuat *Kippoushi* dikurung untuk mencegahnya pergi ke *Roku*” meskipun Tsuneoki cerewet, nyatanya dia adalah orang yang paling mengkhawatirkan tuannya, Nobunaga. Pada beberapa kesempatan tertentu Nobuhide melatih Nobunaga yang tentu ditemani oleh Tsuneoki bermaksud untuk mengeksekusi para penjahat atau pemberontak. Tentunya untuk melatih mental sebagai calon pemimpin Keluarga Oda. Ternyata para penjahat yang ditangkap oleh Nobuhide adalah rekan Nobunaga yang melakukan perampasan di Tsushima (Ageha, 2019:9).

Ikeda Tsuneoki adalah pengawal yang berusia tidak jauh berbeda dengan Nobunaga. Karena itu ke manapun Nobunaga pergi, Tsuneoki dengan patuh akan

menemani dan mengawal Nobunaga. Pada kesempatan tertentu Tsuneoki menemani Nobunaga yang akan dilatih Nobuhide untuk mengeksekusi penjahat.

Nobuhide mendengar bahwa komplotan yang ditangkap itu merupakan rekan putranya, karena itu ia mengutus Nobunaga untuk mengeksekusi komplotan tersebut. Bagi Nobuhide kelakuan Nobunaga seperti merampas barang di Tsushima akan mencoreng nama keluarga Oda, serta membuat kepala klan tersebut menjadi bahan tertawaan di dunia ini. Alasan lainnya Nobuhide melakukan hal tersebut untuk membentengi Nobunaga sebagai pewaris klan agar tidak memiliki ikatan apapun terhadap orang kelas bawah. Karena adanya perbedaan sosial yang membatasi hubungan tersebut. Sehingga anak bangsawan harus berhubungan baik dengan sesama anak bangsawan. Jika Nobunaga tetap berhubungan dengan orang kelas bawah, satu-satunya cara untuk menghentikan semua ini adalah dengan melakukan *seppuku*. Nobuhide saat itu sudah menyiapkan senapan panjang untuk mengeksekusi penjahat kecil, dengan tiba-tiba Nobunaga maju dan melindungi dengan cara memasukkan jemarinya ke dalam lubang senapan. Sontak Hirate yang berada di sisi Nobuhide terkejut. Nobunaga berhasil mengagalkan usaha pembasmian yang dilakukan oleh Nobuhide. Selama temannya yang berharga tidak terbunuh di depan matanya, Nobunaga siap bertanggung jawab (Ageha, 2019:9-10).

Nobunaga dengan sifat yang tidak dapat dikekangnya tetap berhubungan dengan orang dari kelas bawah. Nobuhide jelas tidak menerima hal ini karena Nobunaga adalah putra yang telah ia tetapkan sebagai Kepala Keluarga Oda kelak. Membatasi pertemanan Nobunaga dengan yang tidak satu kasta adalah hal yang dilakukan Nobuhide.

Kutipan Nobunaga saat melindungi temannya adalah

「情かせないことを言いなさるな父上、沈むそうな船からネズミは真っ先に逃げだしております、こうしてネズミがいるうちは尾張はまだまだ安泰という証拠ではありませんか。確かにこの者たちは父上の蔵をかじったかもしれん、だからと言って織田三河守が自らネズミ退治に乗り出したとなれば日ノ本中の物笑いのためになりますぞう」

*Nakasenai koto wo iinasaruna chichi-ue, shizumusouna fune kara nezumi wa massaki ni nigedashiteorimasu, koushite nezumi ga iru uchi wa owari wa mada mada antai toiu shokode wa arimasenka. Tashika ni kono mono tachi wa chichi ue no zou wo kajitta*



*kamoshiren, dakara to itte Oda Mikawa no Kami ga mizuka ra nezumi taiji ni noridashita tonareba Hi no moto juu no mono warai no tame ni narimasuzou*

Terjemahan : Jangan berkata hal-hal yang menyedihkan, Ayahanda. Mereka katakan tikus adalah yang pertama meninggalkan kapal yang kelihatannya akan tenggelam. Tikus-tikus itu berkeliaran, bukankah itu bukti bahwa Owari masih dalam kondisi baik? Orang-orang ini mungkin mengigit di gudangmu, Ayahanda. Tapi meski begitu, jika tuan pelindung Oda sendiri maju untuk memusnahkan tikus maka hal itu akan membuatnya menjadi lelucon di seluruh Jepang (Ageha, 2019:10).

Sontak setelah mendengar jawaban putranya, Nobuhide terbahak-bahak. Tak ayal ia mengetahui bahwa Nobunaga lebih memahami situasi tegang lebih baik darinya dan memberikan senapan yang awalnya ia gunakan untuk menembak penjahat tersebut padanya. Nobunaga sontak menghela nafas dengan lega, meski penjahat kecil itu tidak dieksekusi, Nobunaga membatasi hubungan pertemanan dengan mereka. Nobunaga tidak bisa melihat teman sekaligus penjahat kecil itu tewas di depan matanya sendiri. Nobunaga menjelaskan dengan lugas meski penjahat kecil tersebut menggigit kapal Nobuhide, maka merekalah juga yang nantinya akan melindungi pelabuhan Nobuhide. Nobuhide menyadari bahwa Nobunaga memahami cara kerja orang kelas bawah di bawah kekuasaannya lantas tertawa (Ageha, 2019: 11).

Sebagai Kepala Keluarga Oda yang telah dipilih oleh Nobuhide, Nobunaga dibatasi lingkup pertemanannya oleh Nobuhide. Meskipun begitu, Nobunaga tidak dapat melihat teman sekaligus penjahat kecil yang telah ditangkap Nobuhide tewas di depan matanya sendiri. Nobunaga menjelaskan dengan lugas meski penjahat kecil tersebut “menggigit” kapal Nobuhide, maka merekalah juga yang akan melindungi Nobuhide.

Oda Nobunaga sangat mahir dalam berkuda dan berenang. Pada saat siang hari Nobunaga akan mandi di sungai bersama dengan Tsuneoki dan ditemani oleh anak-anak pedesaan lainnya. Selain itu dia belajar permainan pedang dari Hirata Sanmi dan teknik memanah dari Ichikawa Osuke. Bahkan senapan yang baru tiba di Jepang lima-enam tahun yang lalu juga dilatihnya di bawah bimbingan Hashimoto Ippa. Walaupun menyukai budaya-budaya yang baru, namun Nobunaga masih menyukai permainan *Sumo*. Selain itu ia menyukai seni pertunjukan *Noh* maupun seni menyanyi dan menari yang disebut *Kowakamai*.

Sejak kecil Nobunaga juga sering kali melakukan *Kyudo* / memanah dengan Tsuneoki (Evinda, 2018:21).

Saat itu Nobunaga juga menolong Takechiyo (竹千代) atau yang kelak akan dipanggil dengan Tokugawa Ieyasu (徳川 家康) yang datang ke Owari bukan karena dikirim sebagai sandera oleh ayah Takechiyo, Matsudaira Hirotada (松平 広忠). Klan Matsudaira di Kastil Okazaki (岡崎城) sejak dulu berada dalam naungan Imagawa Yoshimoto (今川義元) di Sunpu (駿府). Lantaran Nobuhide hendak menyerang Okazaki, wilayah kekuasaan Matsudaira, maka Hirotada mengirim Takechiyo sebagai sandera ke Senpu demi meminta bala bantuan dari Klan Imagawa (今川氏) dengan niat Hirotada ingin merebut Kastil Anjo (安祥城) yang pada saat itu diduduki Oda Nobuhiro, kakak tiri Nobunaga (Taniguchi, 2017:126-127).

Nobunaga mahir dalam berkuda dan berenang. Ia juga menekuni latihan pedang, memanah dan tertarik dengan senapan. Nobunaga menyukai permainan *Sumo* dan pertunjukan *Noh* dan *Kowakamai*. Nobunaga pada saat itu menolong Takechiyo atau di masa depan dipanggil dengan Tokugawa Ieyasu. Takechiyo dijadikan sandera akibat Nobuhide yang ingin menyerang kekuasaan Matsudaira di Okazaki.

Pada saat Takechiyo berusia enam tahun didampingi tujuh pelayan seusianya berangkat dari Okazaki ke Senpu. Namun di perjalanan Takechiyo diculik oleh Klan Toda (戸田氏), penguasa Kastil Tawara (田原城) yang bersekongkol dengan pihak Oda dan Takechiyo dikirim ke tempat Nobuhide, musuh Klan Matsudaira. Berniat menjadikan Takechiyo sebagai umpan, Nobuhide mengutus orang kepada Hirotada agar menyerah dan tunduk menjadi pengikut Klan Oda. Namun Hirotada yang berhutang budi pada Klan Imagawa membalasnya dengan membiarkan Takechiyo berada di tangan Nobuhide. Nobuhide yang pada saat itu marah akan balasan Hirotada merasa bahwa Takechiyo sudah tidak berguna dan berniat menghabisinya, namun dicegah Nobunaga. Sejak saat itu Takechiyo dipelihara oleh Nobunaga. Nobunaga menampakkan rasa kasih sayang yang aneh hanya pada Takechiyo. Saat bahagia



Nobunaga akan memanggilnya dengan “Adik dari Mikawa” dan mengajaknya bermain. Sebagai adik dari Nobunaga, ia bertekad dengan Takechiyo untuk menguasai Jepang, oleh karena itu ia dididik dengan keras meski usianya masih belia (Sohachi, 2013:65).

Selain Takechiyo, ada Inuchiyo (犬千代) yang merupakan asisten Hayashi Hidesada dan putra keempat Klan Maeda (前田氏) yang kelak dipanggil Maeda Toshiie (前田利家). Inuchiyo bersumpah akan mengabdikan menjadi pengawal Nobunaga. Ia juga sangat menghormati Nobunaga dan membelanya di garis terdepan (Iwasawa 1988:292).

Takechiyo awalnya hanyalah umpan yang dikirim ayahnya ke Sunpu untuk melindungi wilayahnya yang ingin direbut oleh Nobuhide. Namun pada saat Takechiyo diculik dan berada di tangan Nobuhide, Hirotada membiarkan Takechiyo diculik oleh Nobuhide. Nobunaga pun mencegah Nobuhide yang hendak menghabisi Takechiyo karena tidak berguna dan akhirnya dirawat oleh Nobunaga.

### **2.1.3 Upacara Kedewasaan Nobunaga**

Pada Tahun Tenbun ke-15 atau tahun 1546 Nobunaga yang pada saat itu berusia tiga belas tahun, dia ditemani oleh Hidesada Hayashi, Masahide Hirate, Yosanemon Aoyama, dan Katsusuke Naito, dan pergi ke Kastil Furuwatari, melakukan upacara kedewasaan atau yang disebut (元服) dan mengubah namanya menjadi Oda Saburo Nobunaga (織田三郎信長). Arti dari nama tersebut “Yang Menguntungkan”, menandakan orang yang akan memerintah dunia untuk waktu yang lama (Ikegami, 2012:3 Shimomura 2011:241-242).

Pada tahun berikutnya, Nobunaga diatur oleh Hirate untuk mempersiapkan pertempuran pertamanya. Nobunaga memerintahkan pasukannya ke Kira dan Oohama (大浜) di Mikawa yang merupakan tempat tentara masuk dari Suruga dengan membakar berbagai tempat tersebut (Ota, 2013: 38).

Nobunaga telah melakukan Upacara Kedewasaan pada saat usia 13 tahun. Upacara Kedewasaan tersebut dilakukan di Kastil Furuwatari, kastil utama milik

Nobuhide. Nobunaga mengubah namanya menjadi Oda Saburo Nobunaga yang memiliki arti “Yang Menguntungkan”. Satu tahun setelah melakukan Upacara Kedewasaan, Nobunaga bersama dengan Hirate menyerang Ohama dan mendapatkan kemenangan pertama atas pertempuran tersebut.

#### 2.1.4 Pernikahan Nobunaga dengan Putri Noh

Setelah menjadi kepala klan dalam beberapa waktu dan berhasil menguasai Klan Oda, posisi Nobuhide tidak sepenuhnya aman dan kokoh. Justru lebih bahaya dan terancam digulingkan. Penyebab awalnya ialah saat kekalahan pahit yang dipimpin Nobuhide saat menyerang Kastil Inabayama (稲葉山城) di Mino (美濃) pada 22 September Tahun Tenbun ke-16 (tahun 1547) (Sohachi, 2013:22).

Penguasa Kastil Inabayama saat itu, yaitu Saito Yamashiro Nyudo-no-Kami Dosan (齋藤山城入道守), ayah dari putri Noh (濃姫) calon pengantin Nobunaga. Saito Dosan dijuluki si *Mamushi* (蝮) atau “Ular Berbisa” karena begitu cerdas mengambil kesempatan dalam kesempitan lalu menyerang. Awalnya Saito berprofesi sebagai pedagang minyak kemudian menjadi anak buah Klan Nagai (長井氏) dan menjadi Penasihat Klan Toki (土岐氏) yang saat itu menguasai Mino. Saito Dosan mahir dalam permainan tombak. Pada saat senjata api masuk ke Jepang, Mamushi kala itu dengan cepat membentuk pasukan senapan. Karena itu, Mamushi jauh lebih unggul dibandingkan dengan penguasa daerah lain. Kekuatan pasukan “Klan Mino” yang dipimpinnnya dengan melesat menjadi termahsyur. Nobuhide pada saat itu menyerang Mamushi dan hampir kalah telak meski berhasil lolos dengan susah payah. Serangan balik dari Mamushi itu mengacaukan langkah klan Oda yang sempat bersatu dibawah pimpinan Nobuhide (Sohachi, 2013:23).

Pada saat Nobuhide menjadi Kepala Klan Oda posisi klan tidak berada dalam kondisi yang aman terutama pada saat kekalahan saat menyerang Kastil Inabayama milik Saito Dosan. Saito Dosan awalnya berprofesi sebagai pedagang minyak kemudian menjadi anak buah Klan Nagai dan akhirnya menjadi Penasihat Klan Toki.

Oda Nobutomo (織田 信友), merupakan anak angkat Oda Yamato no Kami yang merupakan kepala pemerintahan Owari sekaligus Klan Oda cabang utama di Kastil Kiyosu telah menempatkan Shiba Yoshimune sebagai penguasa Owari tanpa kekuasaan nyata, untuk mencari kesempatan memusnahkan Nobuhide berserta Nobunaga. Oda Nobukiyo (織田信清) sebagai saudara sepupu Nobunaga di Kastil Inuyama (犬山城) tak mampu diandalkan (Ageha, 2019:5).

Karena itu sebagai penasihat senior, Hirate Masahide mengusulkan kepada Nobuhide untuk sekali lagi menyerang Mamushi. Namun serangan kali ini bukan untuk menentukan menang atau kalah, tetapi mengambil kesempatan saat musuh lengah dan memporak-porandakan Mino secepat angin untuk menunjukkan bahwa Klan Oda masih memiliki kekuatan sekaligus mencegah Klan Oda utama bersekutu dengan Mamushi. Namun pada saat Nobuhide menyerang Mino, Oda Nobutomo di Kastil Kiyosu menyerang kediaman Nobuhide yaitu Kastil Furuwatari pada saat yang sama. Karena itu Nobuhide bergegas kembali ke Furuwatari dan berhasil mencegah serangan Nobutomo. Di balik serangan Nobutomo jelas ada kesepakatan rahasia antara Kiyosu dengan Inabayama (Sohachi, 2013:24).

Oda Nobutomo menempatkan Shiba Yoshimune sebagai penguasa Owari tanpa kekuasaan nyata untuk mencari kesempatan memusnahkan Nobuhide berserta Nobunaga. Hirate sebagai Penasihat Senior mengusulkan Nobuhide untuk menyerang Mamushi sebagai bentuk pertahanan Klan Oda namun ketika Nobuhide menyerang Mamushi, Oda Nobutomo menyerang Kastil Furuwatari pada saat yang sama.

Di balik situasi yang genting, Hirate Kembali mengusulkan perdamaian antara Nobuhide dengan Saito Dosan serta menikahkan Putri Noh dengan Nobunaga. Jika Dosan memberikan putrinya kepada Nobunaga, maka anggota Klan Oda yang lainnya akan bungkam dan jika ditetapkan sebagai menantu Mamushi, masalah pewarisan klannya akan menghilang dalam sekejap. Dan dari pernikahan Nobunaga dengan putri Saito Dozan membuat Nobunaga lebih mungkin untuk menjadi pewaris Keluarga Oda sekaligus menentukan kedudukan Klan Oda di Owari (Shimomura, 2011:242-243).

Pada Tahun Tenbun ke- 17 atau tahun 1548 di Kastil Inabayama, Saitou Dosan menerima utusan dari Klan Oda yang mengajukan perdamaian. Sebagai simbol perdamaian Kichou atau putri Noh dinikahkan dengan Oda Nobunaga (Ihara, 2014:203).

Namun setelah utusan dari Mino datang dan melihat kelakuan Oda Nobunaga yang terlalu kekanak-kanakan, utusan dari Mino tersebut menjadi ragu mempersatukan Putri Nohime yang Anggun dengan Nobunaga yang begitu kekanak-kanakan. Utusan dari Mino tersebut merasa bahwa tidak ada harapan untuk ke depannya bagi Mino maupun Owari apabila Oda Nobunaga dan Putri Noh bersatu (Sohachi, 2013: 31).

Siasat ini dilakukan untuk menekan Saitou Dosan agar tidak melanjutkan ekspansinya ke Mikawa (三河) atau alasan lainnya dengan beraliansi dengan Minou, Klan Oda diharapkan mampu memadamkan kerusuhan internal dan memperkuat kredibilitas Klan Oda terhadap Mikawa dan Suruga (駿河). Akibat Nobuhide yang jatuh sakit, serta gejolak internal Mino yang mana putra sulung Mamushi, Yoshitatsu hendak memerangi ayahnya akhirnya Putri Noh dengan lapang dada menerima lamaran Klan Oda dan atas perintah lain dari ayahnya, Saitou Dosan untuk menyusup dan mengambil kesempatan menghabisi Nobunaga (Ageha, 2019:9).

Pernikahan politik antara Klan Oda dengan Mino memiliki banyak keuntungan. Dari sisi Minou, Mamushi akan terlindungi dari anaknya, Yoshitatsu yang hendak memerangi ayahnya sendiri sedangkan dari sisi Klan Oda, penyatuan Nobunaga dengan Putri Noh diharapkan mampu memadamkan kerusuhan internal yang akan memperkuat kredibilitas Klan Oda terhadap Mikawa dan Suruga.

### **2.1.5 Meninggalnya Oda Nobuhide**

Pada saat Oda Nobukiyo dari Kastil Inuyama hendak menyerang Kastil Furuwatari tempat Oda Nobuhide tinggal, dengan segera Nobuhide membuat persiapan untuk melawan Nobukiyo. Naas Nobuhide tiba-tiba meninggal karena serangan jantung di usianya ke-42 (Sohachi, 2013:131).

Nobuhide meninggal dan dilakukan upacara pemakaman pada tanggal 7 Maret tahun tenbun ke-21 (tahun 1552). Bertempat di Kuil Mansho (萬松寺) Gunung Kigaku (龜嶽林山). Kuil Mansho tersebut didirikan oleh Nobuhide pada Tahun Tenbun ke-9 yang merupakan kuil zen aliran Soto. Pendeta pertama adalah Biksu Daiun yang juga merupakan paman Nobuhide (Chiba, 2017:89-91).

Hadir 360 pendeta sebagai pengikut upacara pemakaman Nobuhide yang telah diundang dari daerah sekitarnya dan duduk di depan mimbar bersama Biksu Daiun. Jenazah Oda Nobuhide kini terbaring di belakang papan yang tertulis nama *dharma*, "*Manshoin Togan Doken Koji*". Bangunan utama kuil telah terisi penuh oleh para pengikut Oda yang sedang bersedih hingga ke halaman kuil (Sohachi, 2013:141).

Oda Nobuhide meninggal akibat serangan jantung di usianya yang ke-42. Upacara pemakaman dilakukan di Kuil Mansho dengan Biksu Daiun sebagai pendeta pertama yang melakukan upacara pemakaman. Hadir 360 orang pendeta sebagai pengikut upacara pemakaman Nobuhide.

Mayoritas yang berada di halaman ialah petani maupun pedagang yang mencintai Nobuhide semasa hidupnya. Di barisan keluarga Dota Gozen selaku istri sah duduk berdampingan dengan Putri Noh dan di sampingnya Iwamuro sekaligus selir termuda Nobuhide yang masih berusia 16 tahun. Putri-putri Nobuhide yang masih belia bermain tanpa menyadari kesedihan yang mengundang air mata semua orang sedangkan untuk para laki-laki ada Kanjuuro lalu Nobuhiro, yang saat itu berusia 25 tahun, lalu Nobukane, Kizo, Hikoshichiro, Hakuro, Juromaru, Gengoro dan yang termuda Matajuro yang berusia 2 tahun putra Iwamuro. Hanya saja, Kippoushi sebagai putra sulung belum menampakkan diri hingga alunan sutra selesai dilantunkan. Seharusnya dilakukan ritual membakar dupa yang dilakukan pertama oleh putra sulung, yaitu Nobunaga. Karena waktu semakin berjalan dan ritual tidak segera dilakukan, Hayashi memerintahkan untuk memulai ritual membakar dupa yang dilakukan oleh Kanjuouro (Sohachi, 2013:142-143).

Kesedihan akibat kehilangan Nobuhide begitu dirasakan oleh keluarga besar dan masyarakat terutama petani dan pedagang yang mencintai Nobuhide semasa

hidupnya. Hampir seluruh anggota Keluarga Oda telah hadir menghadiri upacara pemakaman Nobuhide namun Nobunaga sebagai putra sulung belum juga menampakkan diri hingga alunan sutra selesai dilantunkan.

Tepat sebelum ritual akan selesai dilakukan, Nobunaga datang namun dengan pakaian yang tidak sopan. Meskipun Hirate telah menyiapkan pakaian yang pantas, Nobunaga datang dengan rambutnya diikat tegak, tidak memakai *hakama*, lalu bagian dadanya terbuka lebar, ikat pinggangnya hanya sebatas tali, dan bergantung rijang di setiap sisinya, betis yang berbulu terlihat jelas dan datang senbari menyeret pedang yang besar. Dengan langkah yang santai, Nobunaga mendekati mimbar dan melihat papan nama *dharma* milik ayahnya. "*Manshojin Togan Doken Koji*" ditulis oleh Biksu Daiun berkilau di permukaan menunjukkan betapa tidak menentunya kehidupan manusia. Nobunaga sembari menatap papan *dharma* itu, lantas menggenggam bubuk dupa di dalam kotaknya dan mengangkatnya tinggi-tinggi lalu dilempar dengan kencang pada papan *dharma* (Taniguchi, 2017:163-164).

Semua orang yang berada di dalam kuil menahan nafas, tidak dapat berpikir jernih atas apa yang dilakukan Nobunaga meski yang telah terbujur kaku merupakan ayahnya. Nobunaga setelah meriakkkan sepatah kata dengan lantang, lantas menggenggam pedang yang ia bawa dan menghunusnya ke lantai dengan keras. Setelah itu Nobunaga membelakangi jenazah Nobuhide dan pergi seolah telah menyelesaikan upacara pemakaman ayahnya. Sontak para hadirin sadar dan kembali melanjutkan ritual seolah apa yang dilakukan Nobunaga bukanlah hal yang besar (Sohachi, 2013:147).

Nobunaga datang dengan mengejutkan banyak pihak. Dengan langkah santai Nobunaga mendekati papan *dharma* Nobuhide lalu mengambil senggenggam bubuk di dalam kotaknya dan mengangkatnya tinggi-tinggi lalu dilempar dengan kencang pada papan *dharma*. Setelah itu Nobunaga pergi meninggalkan kuil seolah-olah telah melakukan upacara pemakaman.



### 2.1.6 Pertemuan di Kuil Shotoku

Pada akhir bulan April Tahun Tenbun ke-22 Saito Dosan mengadakan pertemuan dengan Nobunaga di Kuil Shotoku. Tujuan awal Dosan adalah ingin berjumpa dengan menantunya, yaitu Nobunaga sekaligus melihat perangai Nobunaga yang begitu terkenal sebagai *Ootsuke*. Nobunaga tentu menyetujui pertemuan ini karena akan tiba saatnya ia harus bertemu dengan mertuanya. Para pengikut di Kastil Nagoya yang mendengar tentang pertemuan dua klan ini mengharapkan pertemuan ini mampu mempererat ikatan dengan Klan Saitou yang akan memantapkan solidaritas di Owari. Pertemuan ini juga akan membungkam para pengikut Klan Oda anti-Nobunaga yang ada di Kastil Suemori yang menginginkan Nobuyuki menjadi ketua Klan Oda berikutnya. Kuil Shotoku terletak tepat di tengah-tengah antara Owari dan Mino yaitu di Jinaimachi, Tomita. Nobunaga secara diam-diam menyiapkan pasukan bersenjata, begitupun dengan Klan Saito. Pasukan diam-diam yang disiapkan oleh Nobunaga sekitar 500-600 orang yang dipimpin oleh Inuchiyo (Shimomura, 2011:245-247).

Pada hari yang telah ditentukan Nobunaga berangkat bersama dengan Putri Noh dan Tsuneoki serta beberapa pengawal. Di hari yang sama di Kastil Inabayama, Saito Yoshitatsu mempersiapkan pasukan Klan Saito yang akan menghabisi Nobunaga di Kuil Shotoku. Pasukan Klan Saito dipimpin oleh Inaba. Pertemuan pertama antara menantu dengan mertua membuat Dosan tidak sabar ingin melihat rupa Nobunaga. Namun setelah memata-matai Nobunaga yang dalam perjalanan menuju kuil, Dosan merasakan penyesalan telah mengadakan pertemuan dengan Nobunaga karena dalam sekali melihat, Nobunaga benar-benar seperti orang berotak kosong sesuai dengan julukan yang diberikan padanya (Ageha, 2019:3).

Saito Dosan mengadakan pertemuan dengan Nobunaga di Kuil Shotoku pada akhir April Tahun Tenbun ke-22. Baik Klan Saito maupun Klan Oda menyiapkan pasukan bersenjata secara diam-diam. Namun karena rasa penasaran terhadap Nobunaga, Saito Dosan memutuskan untuk memata-matai Nobunaga yang sedang dalam perjalanan menuju Kuil Shotoku. Saito Dosan menyesal setelah melihat Nobunaga dalam sekali melihat.

Pada saat Nobunaga telah tiba di Kuil Shotoku membuat Saito membelalak tidak percaya. Saito merasa telah ditipu oleh Nobunaga karena penampilan yang ia lihat sebelumnya berubah total menjadi sosok pewaris Klan Oda sesungguhnya. Nobunaga melangkah dengan tegas ke hadapan Saito Dosan, dengan penampilan yang rapi, tatanan rambut ala bangsawan dan pembawaan diri yang lugas. Setelah beberapa waktu Ikeda mendapatkan pemberitahuan dari pengawal yang ikut bersamanya ke Kuil Shotoku bahwa kuil tersebut telah dikepung oleh pasukan Klan Saito di saat pasukan Nobunaga yang dipimpin Inuchiyo belum tiba. Di sisi lain Saito menyiapkan suguhan kodok bakar kepada Nobunaga yang bahkan membuat Yoshitatsu tidak ingin memakannya. Nobunaga ternyata sangat menikmati suguhan tersebut, Saito cukup terkesima karena seseorang dari garis keturunan keturunan istimewa seperti Nobunaga mengetahui kelezatan kodok (Ikegami, 2012:5-6).

Terkait mengenai perdagangan, menurut Nobunaga pedagang bebas tidak terikat dengan aturan. Pedagang melakukan beberapa perjalanan dan memperdagangkan barang dari pasar ke pasar yang mampu menghasilkan kekayaan besar. Meskipun ada beberapa kasus di mana pedagang yang kuat membentuk kelompok dan menaikkan harga membuat Nobunaga berpendapat bahwa lebih baik ada hukum tertulis. Nobunaga meminta Saito untuk merundingkan hal tersebut sesegera mungkin, karena menurut pandangan Nobunaga, dengan memiliki perdagangan yang berkembang akan menjadi kunci elemen pemerintahan di masa yang akan datang yang mungkin lebih penting daripada perselisihan teritorial. Nobunaga selangkah lebih maju untuk mendapatkan hati Saito Dosan dan hal ini tidak diharapkan oleh Yoshitatsu. Karena itu ia menanyakan keadaan Putri Noh demi mengalihkan pembicaraan antara Nobunaga dan Saito Dosan. Dalam beberapa waktu Nobunaga semakin dekat mendapatkan hati Saito Dosan Yoshitatsu yang semakin jengkel memberikan kode untuk segera menembakkan panah pada Nobunaga. Putri Noh yang menyadari hal tersebut sontak mengalihkan keadaan dengan menari di sekitar Nobunaga. Tepat pada saat panah dilepaskan pasukan Nobunaga datang dan menembak pemanah dengan senapan. Panah tersebut tidak mengenai

Nobunaga namun mengenai *kimono* yang digunakan Putri Noh. Tidak membutuhkan waktu yang lama Nobunaga yang berada di Kuil Shotoku dikepung oleh pasukan Klan Saito dari semua sisi namun dengan cepat pasukan Nobunaga mengepung pasukan Klan Saito (Ageha, 2019:10).

Saito Dosan yang terdesak karena telah dikepung balik justru tertawa kembang. Dosan mengaku kalah dan meminta ampunan bagaimana caranya ia dapat menebus perilaku kasar yang diterima Nobunaga. Nobunaga dengan langkah yang tenang mendekati Saito Dosan meminta untuk berjabat tangan. Nobunaga tentu memaafkan perilaku mertuanya, dan Nobunaga membuat kesepakatan dengan Saito yaitu membangun kekuatan bersama untuk melindungi Mino dan Owari. Saito telah menyadari bahwa Nobunaga bukan sosok yang tidak dapat diremehkan. Saito mengerti alasan Kichou yang pada akhirnya tidak ingin menghabisi Nobunaga. Di balik julukan *Ootsuke* yang tersemat, ada banyak hal menjanjikan yang ada dalam Nobunaga. Saito yakin akan ada banyak orang yang bersujud di hadapan Nobunaga. Setelah itu tidak ada satu orang pun yang menyebut Nobunaga *Ootsuke* di depan Saito Dosan (Ota, 2013:55).

Setelah bertemu dengan Nobunaga, Saito tidak percaya terhadap penampilan rapi Nobunaga. Setelah berusaha mendapatkan hati Saito Dosan, anak panah melesat hampir mengenai Nobunaga namun setelah Nobunaga dikepung oleh pasukan Klan Saito di dalam kuil, justru pasukan Nobunaga mengepung seluruh pasukan Klan Saito yang membuat Saito Dosan mengaku kalah.

### **2.2.7 Aliansi Anti-Nobunaga**

Dengan karakter Nobunaga yang tidak dapat diatur perilaku dan pikirannya, membuat beberapa pelayan senior di Kastil Nagoya enggan menerima Nobunaga sebagai pewaris Keluarga Oda. Pelayan tersebut ialah Hayashi Hidesada yang merupakan pelayan senior yang tinggal bersama Nobunaga di Kastil Nagoya. Hayashi mengajak adiknya Mimasaka-no-kami Michitomo untuk bersekongkol dengan Shibata Gonroku yang memimpin golongan anti-Nobunaga. Karena itu dengan tekad yang kuat ia mendatangi Nobuhide untuk mempertimbangkan surat-surat yang berisi penolakan Nobunaga sebagai pewaris Keluarga Oda dan

menginginkan Nobuyuki menjadi Kepala Keluarga Oda kelak. Nobuhide sebenarnya tidak ingin mengubah hak waris Nobunaga, setelah menyadari bahwa perilaku Nobunaga memang tidak akan dimengerti oleh setiap para pengikut Keluarga Oda, meski apa yang dilakukan oleh Nobunaga semata-mata melindungi Keluarga Oda. Nobuhide termenung dan membaca setiap surat-surat penolakan tersebut. Tidak menyangka bahwa selain tanda tangan persetujuan Hayashi, terdapat nama-nama Shibata Gonroku, Sakuma Uemon, Sakuma Shichirozaemon, Sakuma Daigaku, Tsuzuki Kurando, Yamaguchi Samanosuke, Jinbo Aki-no-Kami, dan Dota Shimosano-Kami (Sohachi, 2013:54).

Meski Nobunaga telah ditetapkan sebagai Kepala Keluarga Oda, nyatanya banyak pergolakan secara internal yang dilakukan oleh para pengikut Klan Oda. Hanya karena sifat Nobunaga yang tidak dapat diatur membuat para pengikut Klan Oda merasa bahwa Nobunaga tidak akan mampu membawa Klan Oda dalam kejayaan seperti saat Nobuhide memimpin Klan. Para pengikut Klan Oda merasa jika Nobunaga menjadi Kepala Keluarga maka kesempatan untuk mengendalikan Klan Oda di belakang Nobunaga akan sulit karena sifat Nobunaga yang tidak dapat ditebak.

Nobuhide masih memahami dengan wajar apabila yang mengusulkan perubahan hak waris merupakan penasihat dari Kastil Suemori, namun Jinbo Aki-no-Kami merupakan kakak ipar Nobunaga dan Dota Shimosano-Kami yang merupakan keluarga dari pihak ibu termasuk Dota Gozen ikut menandatangani. Nobunaga telah ditolak dari berbagai sisi. Sewaktu Nobuhide hidup terdengar desas-desus bahwa ia akan mencabut hak waris Nobunaga dan diserahkan kepada Nobuyuki. Namun belum sempat terlaksana Nobuhide telah meninggal. Hal itu disinggung di semua kastil milik Keluarga Oda, baik di Kastil Nagoya, Kastil Furuwatari dan Kastil Suemori (Sohachi, 2013:109).

Terutama setelah cara membakar dupa yang dilakukan Nobunaga, para pengikut termasuk pelayan Klan Oda semakin memajukan Kanjuuro sebagai pewaris Keluarga Oda. Karna pada saat upacara pemakaman Nobuhide, Nobuyuki berlaku sopan layaknya pemimpin yang berwibawa. Pengikut-pengikut Klan Oda berpikir bagaimana Owari dapat dipimpin oleh orang yang telah melempar dupa

pada papan *dharma* milik orang tuanya karena hal itu merupakan hal yang sangat tidak pantas (Taniguchi, 2017:163-164).

Hal itu pula yang menyebabkan kekecewaan mendalam bagi Hirate hingga melakukan *seppuku* di kediamannya. Hirate berharap dengan kematiannya, tuannya Nobunaga mampu mengubah jati diri dan berperilaku seperti seorang Kepala Keluarga Oda. Nobunaga yang kehilangan pendukung setianya dan sedang berada posisi terdesak merasakan hancur (Ikegami, 2012:6).

Penolakan Nobunaga menjadi Kepala Keluarga Oda semenjak kematian Nobuhide meningkat drastis. Hanya sedikit pihak yang memihak Nobunaga. Gejala penolakan ini semakin meningkat karena sikap tidak sopan yang dimiliki Nobunaga bahkan membuat Hirate melakukan *seppuku* demi menyadarkan Nobunaga.

## **2.2 Kehidupan Awal Oda Nobuyuki**

Dalam lingkup Keluarga Oda ada banyak saudara dari Nobunaga, salah satunya Oda Nobuyuki. Dalam catatan sejarah, Nobuyuki terkenal sebagai adik yang memerangi kakaknya, Oda Nobunaga. Upaya perang yang dilakukan oleh Nobuyuki semata-mata bahwa seharusnya ialah yang seharusnya menjadi Kepala Keluarga Oda.

### **2.2.1 Kelahiran & Upacara Kedewasaan Oda Nobuyuki**

Oda Nobuyuki (織田 信行) merupakan adik dari Nobunaga yang terkenal karena berniat merebut hak waris Keluarga Oda yang telah diberikan kepada Nobunaga. Nobuyuki lahir diperkirakan pada Tahun Tenbun ke-5 (tahun 1536) dan mengambil nama Nobukatsu (信勝) saat upacara kedewasaan. Nobuyuki cukup dikenal sebagai sosok yang tenang, dan memiliki tata krama sopan yang berbanding terbalik dengan kakaknya, Nobunaga (Watanabe, 2013:91).

Nobuyuki menempati Kastil Suemori 末森城 bersama ibunya, Dota Gozen. Kastil Suemori merupakan Kastil yang diberikan Nobuhide kepada Nobuyuki. Di Kastil Suemori banyak penasihatnya yang sangat membenci Nobunaga. Sebenarnya Nobuyuki tidak ingin merebut posisi Nobunaga sebagai pewaris

Keluarga Oda. Ia bahkan sangat menyayangi Nobunaga dan selalu membantu Nobunaga di kala kesulitan. Ia juga selalu mendukung apapun keputusan yang dikeluarkan oleh kakaknya. Namun berkat desakan dan hasutan dari para pengikutnya di Kastil Suemori dan pengikut anti-Nobunaga, Nobuyuki gelap mata dan menginginkan posisi Nobunaga (Muraoka, 2011:14-18).

Panggilan lain untuk Nobuyuki ialah *Kanjuurou* (勘十郎). Arti nama *Kanjuurou* berasal dari kanji 勘 yang berarti “Intuisi” dan 十郎 yang berarti “Urutan Kesepuluh” sehingga julukan *Kanjuurou* dapat diartikan sebagai “Keturunan Kesepuluh yang Memiliki Intuisi”. Dari segi perilaku dan jalan pikiran, Nobuyuki dianggap oleh pengikut Klan Oda pantas menjadi pemimpin Klan Oda yang mana banyak Penasihat Senior menginginkan pemimpin yang penurut dan mudah diatur (Arai, 2011:89-91).

Oda Nobuyuki merupakan adik Oda Nobunaga yang lahir sekitar Tahun Tenbun ke-5. Oda Nobuyuki menempati Kastil Suemori bersama ibunya, Dota Gozen. Pada saat Upacara Kedewasaan, Nobuyuki mengambil nama Nobukatsu. Julukan lain dari Nobuyuki ialah *Kanjuurou*.

### **2.2.2 Posisi Oda Nobuyuki dalam Klan Oda**

Meskipun Oda Nobuyuki bukan pewaris yang telah ditentukan oleh Nobuhide, Nobuyuki memiliki sejumlah kekuasaan pemerintahan di Owari, termasuk menerbitkan dokumen resmi, bahkan sebelum kematian ayahnya, Nobuhide (Muraoka, 2011:7-8).

Di Kastil Suemori terdapat Penasihat Senior yang membantu tugas Nobuyuki di dalam pemerintahannya di Owari, yaitu Katsuei Shibata, Sakuma Daigaku, Sakuma Jiemon, Tsuzuki Kurando. Nobuyuki dalam sejarahnya sering mengeluarkan stempel untuk keluarga Kato yang merupakan pedagang kaya di Atsuta walaupun seharusnya Nobunaga yang berhak mengeluarkan stempel tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Oda bersaudara sedang memperebutkan hak dan kepentingan Atsuta (Taniguchi, 2010:111-112).



Demi melancarkan perang terhadap Nobunaga, Nobuyuki berencana untuk beraliansi dengan pamannya, Oda Nobumitsu (織田信光) yaitu pemilik Kastil Moriyama (守山城). Jika aliansi antara keluarga Oda ini terjadi, ini merupakan ancaman utama bagi Nobunaga (Shimomura, 2011:244-245).

Nobuyuki memiliki sejumlah kekuasaan pemerintahan di Owari, termasuk menerbitkan dokumen resmi. Nobuyuki juga sering mengeluarkan stempel untuk keluarga Kato yang merupakan pedagang kaya di Atsuta. Demi melancarkan kudeta terhadap Nobunaga, Nobuyuki berencana untuk beraliansi dengan pamannya yang merupakan pemilik Kastil Moriyama yaitu Oda Nobumitsu.

Oda Nobunaga, pemilik Kastil Nagoya yang akan menjadi Kepala Keluarga Oda telah menghadapi berbagai situasi sejak masa kecilnya. Nobunaga sejak dini memiliki kepribadian yang terlampau bebas. Ini membuat banyak pihak dari Klan Oda merasakan keraguan jika suatu saat nanti Klan Oda sepeninggalnya Nobuhide jatuh ke tangan Nobunaga. Demi menyelamatkan posisi Nobunaga, Hirate Masahide mengatur pernikahan politiknya dengan Putri Mino, yaitu Putri Noh. Mertuanya, Saito Dosan yang ingin mengetahui bagaimana rupa dan watak menantunya, mengundang Nobunaga dalam pertemuan di Kuil Shotoku. Dosan pada awalnya meremehkan menantunya namun setelah bertemu, Nobunaga telah mengubah pandangan penguasa Kastil Inabayama tersebut dan menghormati Nobunaga. Meski begitu sifat yang tidak dapat diatur tersebut membuat salah satu Penasihat Seniornya, Hirate melakukan *seppuku* demi menyadarkan Nobunaga akan posisinya sebagai Kepala Keluarga Oda. Terutama sejak perilaku tidak sopan yang dilakukan Nobunaga saat Upacara Kematian Nobuhide, ayahnya. Banyak dari pihak dari Klan Oda sendiri menentang Nobunaga menjadi Kepala Keluarga Oda dengan membentuk aliansi Anti-Nobunaga dan memohon kepada Nobuhide sesaat sebelum kematiannya untuk mengubah ahli waris Klan Oda yang awalnya Nobunaga menjadi Nobuyuki, adik dari Nobunaga sekaligus pemilik Kastil Suemori. Bahkan ibunya, Nyonya Dota pun menentang Nobunaga menjadi Kepala Keluarga Oda. Hingga pada akhirnya Nobuyuki berencana untuk

beraliansi dengan Oda Nobumitsu, pamannya demi melancarkan perang kekuasaan Klan Oda kepada Nobunaga.

